



PENGUJIAN INFORMASI AKUNTANSI DI PASAR TENTANG PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA INDEKS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

Reza Ade Cellia

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Pujiono

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Alamat: Universitas Negeri Surabaya, Kampus ketintang, Jalan Ketintang, Surabaya 60231

Korespondensi penulis: reza.19098@mhs.unesa.ac.id

Abstrak. *This research aimed to examine the benefits of accounting information in the form of earnings management on investment decisions. Company value is one of the benchmarks for making investment decisions. Company value can be seen from share price fluctuations. The type of research used was a quantitative approach using secondary data. The objects of this research were mining sector companies listed on the IDX for the 2015-2020 period. In this research, modified Jones model was applied to calculate earnings management. The data needed in this research were financial reports and company share prices. The sampling technique used was purposive sampling with multiple linear regression data analysis techniques. The research result showed that earnings management has an influence on stock prices. Thus, this research can be used by investors as information for making investment decisions.*

Keywords: *earning management, mining, modified jones model, stock prices*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji manfaat informasi akuntansi berupa manajemen laba terhadap keputusan investasi. Nilai perusahaan menjadi salah satu tolak ukur untuk mengambil keputusan investasi. Nilai perusahaan dapat dilihat dari fluktuasi harga saham. Jenis penelitian yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Pada penelitian ini untuk menghitung manajemen laba menggunakan model jones yang dimodifikasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan harga saham perusahaan. Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan teknis analisis data regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Dengan demikian, penelitian ini dapat digunakan investor sebagai salah satu informasi untuk pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: manajemen laba, harga saham, pertambangan, model jones yang dimodifikasi

PENDAHULUAN

Menurut Kieso et al., (2018) laporan keuangan adalah proses pencatatan transaksi yang berhubungan dengan semua bentuk aktivitas keuangan yang terjadi dalam suatu usaha selama tahun buku yang berhubungan secara ringkas dan jelas. Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikutip oleh IAI dalam PSAK No.1 Tahun 2015, kinerja dan posisi keuangan, penggambaran kredibilitas perusahaan, serta perubahan posisi keuangan merupakan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi. Sehingga laporan keuangan

memiliki peranan penting dalam sebuah perusahaan. Manajer dari sebuah perusahaan memanfaatkan laporan keuangan untuk memberikan pertanggungjawabannya mengenai hal apa saja yang sudah terjadi selama satu periode pengoperasian perusahaan tersebut. Sehingga, informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan sangat berguna bagi stakeholder. Hakikatnya sebuah laporan keuangan harus memenuhi beberapa kaidah kualitas dari informasi akuntansi agar dapat menjalankan fungsinya secara baik. Berdasarkan dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Standart Akuntansi Pemerintahan yang ada dalam Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010, laporan keuangan yang memiliki kualitas harus memiliki 4 (empat) kaidah kualitas dari informasi akuntansi, yaitu relevan, mudah dipahami, dapat dibandingkan, dan andal. Salah satu kaidah kualitas dari informasi akuntansi yang fundamental dari laporan keuangan adalah andal. Laporan keuangan dapat dikatakan andal apabila laporan keuangan terhindar dari pengertian yang menyimpang dan kesalahan material. Selain itu juga, laporan keuangan perusahaan harus diarahkan untuk memenuhi keperluan dari semua pihak, sehingga tidak bergantung pada keperluan dari pihak tertentu saja. Informasi keuangan yang andal akan memiliki manfaat bagi para pihak pengambil keputusan atau stakeholder, yang dapat menghindarkan dari bentuk manipulasi apapun mengenai laporan keuangan tersebut.

Apriadi et al., (2022) berpendapat bahwa pihak manajemen memiliki tanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan, Informasi mengenai laba dalam laporan keuangan sering dijadikan target pengaplikasian suatu tindakan pemanipulasian dari pihak manajemen untuk memaksimalkan keinginannya. Pemanipulasian dapat diterapkan dengan pendekatan pemilihan kebijakan akuntansi tertentu, hal ini yang dapat mengakibatkan laba dari sebuah perusahaan bisa dipermainkan, dengan dinaikkan atau diturunkan. Adanya tidak keseimbangan kepentingan antara pihak pemilik dan manajemen perusahaan yang mengakibatkan terjadinya manajemen laba. Pada penelitian Sulistyanto (2008) menjelaskan pada bukunya bahwa, permasalahan yang muncul selama beberapa dekade terakhir ini, dengan semakin banyaknya kasus-kasus mengenai penyimpangan korporasi yang terjadi di seluruh dunia yang melakukan praktik manajemen laba dengan alasan untuk menekan fluktuasi laba perusahaan yang memiliki tujuan agar perusahaan lebih disorot oleh para investor agar mereka tertarik.

Dengan adanya permainan dalam pemanipulasian laba, perusahaan pertambangan juga banyak memainkan laba dalam menarik investor, mengingat perusahaan pertambangan memerlukan aset yang besar untuk menjalankan proyeknya. Industri pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang memiliki risiko paling besar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Hal ini dikarenakan pada sektor pertambangan modal yang dibutuhkan oleh perusahaan cukup besar, namun membutuhkan waktu yang lama untuk mengembalikannya. Hal tersebut yang memberikan kesempatan bagi pihak manajemen untuk bertindak sesuai keinginan mereka sendiri yang berkonotasi negatif demi mendapatkan modal investasi dengan melakukan praktik manajemen laba.

Dengan adanya manajemen laba sudah banyak bermunculan beberapa kasus pada perusahaan di sektor pertambangan. Salah satu kasus yang pernah terjadi adalah kasus PT Ancora Mining Service yang dilaporkan oleh Forum Masyarakat Peduli Keadilan (FMPK) ke Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan atas dugaan manipulasi laporan keuangan tahun 2008 pada tahun 2011. Selain itu, FMPK juga melaporkan atas adanya aliran dana mencurigakan yang masuk ke Ancora Foundation. Dugaan tersebut diperkuat dengan adanya beberapa bukti seperti terdapat penghasilan sebesar Rp 34,9 miliar namun tidak ada pergerakan investasi. Selain itu, ditemukan bukti pembayaran

bunga sebesar Rp 18 miliar, sementara itu AMS mengaku tidak memiliki utang. FMPK juga menemukan bukti piutang senilai Rp 5,3 miliar namun tidak ada kejelasan transaksinya. Pada Ancora Foundation ditemukan terdapat dana sumbangan dari PT Middle East Company (MEC) sebanyak USD 500,000. Hal-hal tersebut yang menimbulkan kecurigaan adanya praktik transfer pricing pada PT Ancora Mining Service (Pristine, 2011).

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Ustman et al., (2016) yang dalam penelitiannya mengenai pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan sebelum dan masa transisi implementasi IFRS menunjukkan hasil bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi, manajemen laba bukan menjadi strategi perusahaan untuk peningkatan nilai perusahaan. depan melalui pendapatan perusahaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Riswandi & Yuniarti (2020) yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Manajer menerapkan manajemen laba untuk memberi sinyal positif kepada pemegang saham mengenai kinerja masa.

Dari uraian latar belakang di atas dan penelitian terdahulu dengan hasil yang belum konsisten, serta fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengujian Informasi Akuntansi di Pasar tentang Praktik Manajemen Laba pada Indeks Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI”.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan

Definisi dari teori agensi adalah teori yang melandasi hubungan antara principal dengan agent. Manajer sebagai agent secara moral akan melakukan tanggung jawab untuk meningkatkan keuntungan yang dimiliki oleh para pemilik (principal), namun di sisi lain manajer juga memiliki kepentingan untuk mengoptimalkan kesejahteraan mereka. Anthony dan Govindarajan (2005) memberikan pendapat bahwa hubungan agensi timbul ketika salah satu dari pihak (principal) menyewa pihak lain (agent) untuk melaksanakan suatu jasa. Adanya manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan teori agensi. Sehingga, manajer sebagai pengelola perusahaan akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan pemilik perusahaan (pemegang saham). Tetapi di sini manajer memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif memiliki hubungan dengan praktik manajemen laba, karena teori ini merupakan teori yang menjelaskan faktor penyebab adanya praktik manajemen laba dalam perusahaan. Berdasarkan teori akuntansi positif, prosedur akuntansi yang dimanfaatkan oleh perusahaan tidak harus sama dengan yang lainnya, namun perusahaan diberi kebebasan untuk memilih salah satu prosedur mana yang dapat meminimalkan biaya kontrak atau memaksimalkan nilai perusahaan.

Teori Sinyal

Teori sinyal (signaling theory) oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Informasi yang sudah

disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif atau sinyal negatif (Jogiyanto, 2010).

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah masalah keagenan yang sering kali dipicu oleh adanya pemecahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan (Iqbal, 2007). Adapun beberapa motivasi memicu manajer melakukan manajemen laba, ialah Bonus Scheme (Rencana Bonus), Debt Covenant (Kontrak Utang Jangka Panjang),

Political Motivations (Motivasi Politik), Taxation Motivations (Motivasi Perpajakan), Pergantian CEO (Chief Executive Officer), dan Initial Public Offering (Penawaran Saham Perdana)

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2013) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Pada dasarnya harga saham merupakan nilai saham di pasar atau yang biasa disebut dengan nilai pasar atau harga pasar yang berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung dari prospek perusahaan di masa yang akan datang. Hubungan Manajemen Laba dengan Harga Saham

Menurut teori keagenan, pemegang saham memiliki peran penting dalam mengawasi dan mengontrol bagaimana manajer mengelola operasi bisnis sebuah perusahaan. Salno dan Baridwan (2000) menyatakan bahwa penjelasan tentang konsep manajemen laba tidak dapat dihindari dari teori keagenan, karena mereka saling bertautan. Teori keagenan mengatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (agent) dan pemilik (principal). Konflik ini muncul ketika masing-masing pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang mereka inginkan.

Salah satu penyebab terjadinya manajemen laba adalah ketika perusahaan memiliki informasi yang kemungkinan dapat memberikan sinyal buruk kepada investor saat dipublikasikan. Dengan adanya hal itu pihak manajemen perusahaan akan berusaha dengan menaikkan kualitas kinerja dari perusahaannya. Salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan melakukan manajemen laba. Dalam praktik manajemen laba, perusahaan akan menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Di sini harga saham bertindak sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan yang sangat penting untuk mengetahui nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Suprianto & Setiawan (2018), mengatakan bahwa manajer melakukan manajemen laba sebagai alat untuk menyampaikan sinyal positif kepada pemegang saham mengenai kinerja masa depan melalui pendapatan perusahaan. H1: Manajemen laba memiliki pengaruh terhadap fluktuasi harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu. Pendekatan penelitian ini berfokus pada data numerik yang diproses dengan teknik analisis data inferensial untuk menguji hipotesis dan mengaitkan antara variabel yang satu dengan yang lainnya, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan menggunakan regresi data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh dari buku,

laporan keuangan perusahaan, jurnal, dan sumber lainnya. Sumber data diperoleh dari 47 perusahaan sektor pertambangan yang sudah tercatat pada BEI. Data dapat dilihat dari annual report yang sudah diaudit pada periode 2015-2020 yang dapat diakses melalui situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id serta melalui website masing-masing perusahaan. Metode pemilihan sampel yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu metode purposive sampling, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu: (1) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2020. (2) perusahaan sektor pertambangan yang telah mempublikasi annual report selama tahun 2015- 2020. (3) perusahaan sektor pertambangan yang menyediakan data lengkap pada laporan

keuangannya selama periode 2015-2020. Dari kriteria sampel tersebut diperoleh 139 data. Metode analisis data yang digunakan ialah menggunakan bantuan alat uji data IBM SPSS Statistics 25. Teknik pengujian yang dilakukan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis dengan uji R², uji F, dan uji T.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM (X)	139	1,58	13,63	7,1529	2,02577
MV (Y)	139	-1,49	5,36	1,6617	1,10375
Valid N (listwise)	139				

Berdasarkan hasil uji statistik deksriptif pada tabel di atas menunjukkan bahwa manajemen laba (X) dengan jumlah data 139 memiliki nilai terendah sebesar 1,58 dan nilai tertinggi sebesar 13,63. Sedangkan untuk nilai rata-rata manajemen laba (X) memiliki nilai sebesar 7,1529 dengan standar deviasi yang lebih rendah, yaitu sebesar 2,02577. Sedangkan, harga saham (Y) dengan jumlah data sebanyak 139 memiliki nilai terendah sebesar -1,49 dan nilai tertinggi sebesar 5,36. Sedangkan untuk nilai rata-rata harga saham (Y) memiliki nilai sebesar 1,6617 dengan standar deviasi yang lebih rendah yaitu sebesar 1,10375. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang dimiliki oleh manajemen laba dan harga saham yang digunakan dalam penelitian ini memiliki variansi data yang kecil. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang besar dari rasio terendah dan tertinggi dan semakin akurat dengan nilai rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize dResidual
N		139
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98782512
Most Extreme	Absolute	,073

Differences	
Positive	,073
Negative	-,071
Test Statistic	,073
Asymp. Sig. (2-tailed)	,066 ^c

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,066 > 0,05$. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal, sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat uji normalitas.

Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	,03206
Cases < Test Value	69
Cases >= Test Value	70
Total Cases	139
Number of Runs	60
Z	-1,787
Asymp. Sig. (2-tailed)	,074

Berdasarkan hasil uji Run Test pada tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,074 > 0,05$. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan sudah tidak ada masalah autokorelasi, sehingga uji statistik selanjutnya dapat dilakukan.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,369	,205		1,805	,073
EM (X)	,051	,028	,155	1,840	,068

Berdasarkan uji glejser pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel independen yaitu manajemen laba sebesar 0,068 yang mana lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,446 ^a	,199	,163	1,01003

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan untuk model regresi pada penelitian ini memiliki koefisien determinasi (R^2) yang dapat dilihat dari kolom Adjusted R Square sebesar 0,163 atau 16,3%. Hal ini berarti bahwa variabel independen, yaitu manajemen laba memiliki pengaruh sebesar 16,3% terhadap variabel dependen, yaitu harga saham. Sedangkan sisanya 83,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33,459	6	5,577	5,466	,000 ^b
	Residual	134,660	132	1,020		
	Total	168,120	138			

Dapat dilihat pada tabel di atas terlihat nilai signifikan sebesar 0,00 dan F hitung sebesar 5,466. Hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan $0,00 < 0,05$ dan nilai F hitung $5,466 >$ nilai F tabel 3,91. Maka sebagaimana syarat pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji T)

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,166	,350		3,330	,001
	EM (X)	,106	,043	,194	2,442	,016

Berdasarkan tabel di atas hasil uji T di atas manajemen laba memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,016 serta memiliki nilai t-statistic sebesar 2,442. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari α (0,05), Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh manajemen laba terhadap fluktuasi harga saham

Sesuai dengan hasil temuan yang ada yaitu variabel manajemen laba memiliki pengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikan yang diperoleh, yaitu sebesar 0,016 yang lebih kecil dari α (0,05). Sedangkan untuk hasil uji t hitung diperoleh nilai sebesar 2,442. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen laba mempengaruhi fluktuasi harga saham pada perusahaan sektor pertambangan.

Hasil hipotesis ini sesuai dengan temuan Iren Meita (2019), Riswandi & Yuniarti (2020), serta Suffian et al., (2015) yang mengatakan pada penelitiannya bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sering kali dihubungkan dengan persepsi calon investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan.

Hal ini dapat ditunjukkan melalui harga saham suatu perusahaan, sebab harga saham dapat menunjukkan nilai perusahaan. Harga saham bertindak sebagai tolak ukur kinerja keuangan sebuah perusahaan yang sangat penting guna mengetahui nilai perusahaan tersebut. Karena semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Pada objek penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan menjadi salah satu kepercayaan hasil sumber perekonomian yang ada di Indonesia. Perusahaan pertambangan memiliki prospektif untuk berkembang, namun hal ini juga terhambat dengan pengelolaannya yang cukup rendah dengan biaya yang tinggi dan berjangka panjang. Dari situ pihak manajemen memiliki tanggung jawab kepada pihak pemilik untuk mengelola arus kas keuangan perusahaannya dengan sebaik-baiknya. Hal ini mencerminkan teori keagenan yaitu adanya hubungan antara pihak pemilik (principal) dengan pihak manajemen (agent). Kedua pihak ini memiliki tujuan yang berbeda, pihak pemilik menginginkan laba yang sebesar-besarnya, sedangkan pihak manajemen menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian bonus yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Sehingga kedua pihak ini terjadi konflik karena perbedaan tujuan tersebut. Dari permasalahan yang dimiliki oleh pihak pemilik dan pihak manajemen ini disebabkan juga karena adanya asimetri informasi. Dengan adanya asimetri informasi, pihak manajemen berkewajiban untuk memberi informasi berupa sinyal-sinyal tertentu yang diperlukan oleh pihak pemilik atau investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi. Hal ini didukung dengan teori sinyal. Teori sinyal ini berkaitan dengan pendapat investor dalam melihat prospek atau kinerja perusahaan yang akan dipilih untuk menanamkan modalnya. Teori sinyal merupakan salah satu cara investor dalam mengamati naik turunnya nilai perusahaan, yang mana informasi tersebut diberikan oleh pihak manajemen kepada para pengguna laporan keuangan atau para pemegang saham. Informasi yang diberikan oleh perusahaan terbagi menjadi dua jenis, yaitu good signal dan bad signal. Jika perusahaan memberi good signal berupa prospek perusahaan yang baik, investor akan memberi respon positif, sehingga harga saham semakin naik. Namun, sebaliknya jika perusahaan memberi bad signal, maka akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi dan dapat mempengaruhi nilai saham menjadi semakin turun. Agar perusahaan bisa memberikan good signal, maka pihak manajemen melakukan praktik manajemen laba agar laba nampak sebagaimana yang diharapkan.

Dari hasil perhitungan manajemen laba pada perusahaan pertambangan di setiap tahunnya, menunjukkan bahwa mayoritas berupaya untuk memaksimalkan laba. Hal ini bisa dilihat dari nilai discretionary accrual perusahaannya yang bernilai positif. Berdasarkan teori akuntansi positif, perusahaan diberi kebebasan untuk memilih salah satu cara yang bisa memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya kontrak. Dengan adanya upaya untuk memaksimalkan laba ini, pihak manajemen berharap dapat mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran syarat perjanjian hutang. Dikarenakan pada perusahaan pertambangan ini memiliki tingkat leverage yang tinggi. Sehingga pihak manajemen sering menggunakan praktik manajemen laba pada perusahaan pertambangan guna memberikan daya tarik kepada investor, karena mereka melihat perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang positif. Cahyanti dan Zubaidi (2022) menyampaikan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dapat tercermin melalui harga saham perusahaannya yang semakin meningkat. Hal ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Iren Meita (2019) yang menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iren Meita (2019) dan Riswandi & Yuniarti (2020) yang mengatakan pada penelitiannya bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Hal ini terjadi karena adanya hubungan keagenan, sehingga pihak manajemen bertanggung jawab atas pelaporan keuangan perusahaan selama satu periode berjalan. Maka dari itu, pihak manajemen berniat untuk mendapatkan modal investasi dengan melakukan praktik manajemen laba. Hal yang dilakukan oleh pihak manajemen ini, agar pihak investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Penerapan manajemen laba pada perusahaan pertambangan mayoritas dikarenakan adanya debt covenant hypothesis yang menjelaskan bahwa manajer terpengaruh untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran perjanjian hutang. Karena apabila hutang yang dilakukan oleh perusahaan semakin tinggi, maka perusahaan berpotensi akan sulit untuk mengembalikan modal kepada investor. Dengan hal tersebut membuat calon investor mendapatkan bad signal, sehingga tidak terdorong untuk berinvestasi. Jadi, pihak manajer berupaya untuk melakukan praktik manajemen laba agar investor mendapat good signal, sehingga tertarik untuk menanamkan modalnya.

SARAN

Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih banyak memiliki keterbatasan, diantaranya yaitu pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor pertambangan saja sebagai populasi, sehingga belum bisa menggambarkan semua hasil temuan untuk perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI. Selain itu, penulis hanya menggunakan data laporan keuangan dengan periode pengamatan selama enam tahun yaitu 2015-2020, yang mana ini belum bisa menghasilkan penelitian yang lebih akurat. Adapun keterbatasan lainnya, yaitu pada Adjusted R Square yang menunjukkan bahwa 83,7% pada variabel dependen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain pada variabel independennya.

Terdapat beberapa saran yang bisa dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya, yaitu (1) populasi ditambahkan dari sektor perusahaan lainnya agar dapat digeneralisasi terhadap sektor lainnya. (2) memperpanjang periode penelitian yang bisa memberikan hasil lebih akurat dalam memprediksi adanya pengaruh atau tidak manajemen laba terhadap harga saham di setiap tahunnya. (3) menambah variabel independennya yang bisa mempengaruhi variabel dependennya seperti likuiditas yang dapat dilihat dari current ratio-nya, apabila aset lancar yang dimiliki mampu dioperasikan perusahaan dengan cepat, maka ini akan menarik minat investor yang dapat meningkatkan nilai harga sahamnya. Selain itu, ada profitabilitas yang dapat dilihat dari ROE-nya, karena apabila ROE semakin tinggi, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata para investor, yang mana bisa menaikkan harga saham. (4) menambahkan variabel moderasi seperti Good Corporate Governance (GCG) yang dapat mengukur kekuatan hubungan antara variabel satu dengan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. (2017). Pengaruh Corporate Governance Danvariabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 13–26.
- Ahmar, S. W. (2014). Pengaruh Manajemen Laba Akreal Dengan Pendekatan Revenue Discretionary Model Terhadap Kinerja Perusahaan. *Trinomika*, 108 - 118.
- Aljawaheri, B. A., jah, H. K., & Machi, A. H. (2021). Covid-19 Lockdown, Earnings Manipulation and Stock Market Sensitivity: An Empirical Study in Iraq. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(5), 707-715.
- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *NeoBis Jurnal Berkala Ilmu Ekonomi*, 10(1), 62–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/nbs.v10i1.1584>
- Anthony, R. (2005) *Sistem Pengendalian Manajemen (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Apriadi, R., Angelina, R. P., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 3(2), 305–315.
- Ayem, S., & Ongirwalu, S. N. (2020). Pengaruh Adopsi IFRS, Penghindaran Pajak, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 360–376.
- Cahyanti, Y., & Zubaidi, U. I. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Rasio Keuangan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 721–732.
- Citradi, T. (2020). Emiten Batu Bara Babak Belur di 2019, Adakah Harapan di 2020?. Analisis Fundamental. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200402145601-17-149396/emiten-batu-bara-babak-belur-di-2019-adakah-harapan-di-2020>
- Dechow, P., Sloan, R. and Sweeney, A. (1995) ‘Detecting Earnings Management’, *The Accounting Review*, 7, 193–225.
- De Jong, A., Mertens, G., van der Poel, M., & van Dijk, R. (2014). How does earnings management influence investors’ perceptions of firm value? survey evidence from financial analysts. *SSRN Electronic Journal*, 19(2), 606–627. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2202294>
- Fairus, M., & Sihombing, P. (2021). The Effect of Good Corporate Governance (GCG) Mechanism on Earnings Management Practices of The Stubben Model (Study Case on Mining Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2014-2019). *European Journal of Business and Management Research*, 5(6), 1-6.
- Gill, A., Biger, N., Mand, H. S., & Mathur, N. (2013). Earnings Management, Firm Performance, and the Value of Indian Manufacturing Firms. *International Research Journal of Finance and Economics*, 116, 121–132.
- Gunawan, B., & Resitarini, F. K. (2019). The Influence of Corporate Governance Mechanisms, Profitability, Leverage, and Earnings Management on Tax Aggressiveness (An Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017). *Advances in Economics, Business and Management Research 5th International Conference of Accounting and Finance (ICAF 2019)*, 102, 13-19.

- Hartono, J. (2013) Teori Portofolio dan Analisis Investasi. 7th edn. Yogyakarta: BPFE.
- Hijriyani, N. Z., & Setiawan, S. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 194-209. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33603/jka.v1i2.823>
- Hutauruk, M. R., Riyanto, A., & Putri, G. U. (2022). The Factors Impact On Earnings Management On Indonesia Mining Company. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 443–463. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1067>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indah Muniroh, A. Y. (2021). Do Cash Flow And Accounting Profit Information Affect Stock Prices? *Journal Of Accounting And Strategic Finance* 4(1), 108 - 121.
- Indriani, A. D., & Pujiono, P. (2021). Analysis of earnings management practices using the modified jones model on the industry company index Kompas 100. *The Indonesian Accounting Review*, 11, 235-243. doi:10.14414/tiar.v11i2.2383
- Ismawati, Yuliana, R., & Rimawati, Y. (2018). Adopsi IFRS dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Akrua dan Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Infestasi*, 14(1), 69–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/infestasi.v14i1.4261.g2994>
- Karyawati, C. F. (2021). Analyzing Earnings Management Preferences From Business Strategies. *Journal Of Financial Reporting And Accounting*, 20(5).
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). Intermediate Accounting: IFRS Edition, 3rd Edition. Studocu. John Wiley and sons. Retrieved from <https://www.studocu.com/id/book/intermediateaccounting-ifrs-edition-3rd-edition/donald-e-kieso-jerry-j-weygandt-terry-d-warfield/53749>.
- Lasmana, A., & Ashariah, L. (2019). Prediksi Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akunida*, 5(1), 24-37.
- Masoumi, S. R., & Tirkolaei, H. K. (2013). On The Relation Between Real Earnings Management and Cash Flow From Operation in Tehran Stock Exchange. *Technical Journal of Engineering and Applied Sciences*, 19, 2383–2393.
- Meita, I. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba terhadap Harga Saham. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(2), 253–268.
- Muchson (2017) Statistik Deskriptif. Bogor: Guepedia.
- Nasution, M., & Setiawan, D. (2007). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Nugraha, M. R. (2019). The Effect Of Cash Flows, Company Size, And Profit On Stock Prices In Soe Companies Listed On Bei For The 2013 - 2017 Period. *International Journal Of Innovation Creativity And Change*, 6(7), 130 - 141.
- Patro, B., & Pattanayak, J. (2017). Corporate Governance as a Moderating Variable for Identifying the Relationship Between CSR and Earnings Management: A Study of Listed Indian Mining Firms. 24-44. DOI: 10.17010/pijom/2017/v10i10/118812

- Pristine, S. (2011). Laporan Keuangan Aneh, Ancora Mining Service Dilaporkan ke Ditjen Pajak [web log]. Retrieved June 2, 2023, from <https://news.republika.co.id/berita/157626/laporankeuangan-aneh-ancora-mining-service-dilaporkan-ke-ditjen-pajak>.
- Pujiono et al. (2023) Konsep Populasi dan Sampel Dengan Pendekatan Statistika. Lumajang, Indonesia: Widya Gama Press.
- Rahmawati, A. D., Janie, D. N., & Putri, A. P. (2023). Faktor-Faktor Penentu Manajemen Laba Perusahaan Tambang Indonesia Selama 2019-2022. Prosiding Seminar Nasional Unimus, 6, 261–277.
- Reviani, D. and Sudantoko, D. (2012) ‘Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan corporate governance terhadap manajemen laba’, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 9(1).
- Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. Pamator Journal, 13(1), 134–138. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6953>
- Santoso, Y. (2012). Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1(3), 82–88.
- Sayari, S., & Mraihi, F. &. (2013). The Impact of Earnings Management on Stock Returns: The Case of Tunisian Firms. Global Journal of Management and Business Research Finance, 13(10), 51-66.
- Setijaningsih, H. T. (2012). Teori Akuntansi Positif Dan Konsekuensi Ekonomi. Setijaningsih: Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi, 1 6 (3),427-438.
- Siekelova, A., Belas, J., Podhorska, I., & Durana, P. (2021). Accrual-Based Earnings Management: A Case Study in V4 Focusing on Mining And Quarrying Sector. EBSCO Industries, 26(1), 70-83.
- Salno, M.H. and Baridwan (2000) ‘Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia’, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 3(1), 17–34.
- Subadriyaha, Mahmudatus, S., & Murniatic. (2020). Praktik manajemen laba: Sebuah kajian studi hermeneutika. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 23, 225 - 242.
- Scott, W.R. (2000) Financial Accounting Theory 2nd Ed. New Jersey: Prentice Hall. Siyoto, S. and Sodik, A. (2015) Dasar Metode Penelitian. Sleman: Literasi Media.
- Suffian, M. T., Sanusi, Z. M., & Mastuki, N. A. (2015). Real Earnings Management and Firm Value: Empirical Evidence from Malaysia. Malaysian Accounting Review, 14(1), 25–47.
- Sugiyono (2019) Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sulityanto, S. (2008). Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris. Grasindo. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=j4lzw1TGcC&oi=fnd&pg=PA128&dq=1\)+manajemen+laba+seolaholah+telah+menjadi+budaya+perusahaan.&ots=KIlhbJtv&i&sig=N1f_JXpmSQJUjeQIwr980UG2TqY&redir_esc=y#v=onepage&q=lambat&f=fa](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=j4lzw1TGcC&oi=fnd&pg=PA128&dq=1)+manajemen+laba+seolaholah+telah+menjadi+budaya+perusahaan.&ots=KIlhbJtv&i&sig=N1f_JXpmSQJUjeQIwr980UG2TqY&redir_esc=y#v=onepage&q=lambat&f=fa)lse.
- Suprianto, E., & Setiawan, D. (2018). Impact of family control on the relationship between earning management and future performance in Indonesia. Business and Economic Horizons, 14, 342–354.

- Surya, S. (2018). Apakah Perusahaan Skala Besar Melakukan Manajemen Laba? Studi Empiris Pada Industri Tambang Di Indonesia. National Conference of Creative Industry: Sustainable Tourism Industry for Economic Development, 926-940.
- Suryahadi, A. (2020). Sepanjang 2019 sektor pertambangan turun drastis, begini prospeknya di 2020 [web log]. Retrieved June 2, 2023, from <https://investasi.kontan.co.id/news/sepanjang-2019-sektor-pertambangan-turun-drastis-begini-prospeknya-di-2020>.
- Tika, M.P. (2006) Metode Riset Bisnis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Upayarto, B. (2012). Pengaruh Manajbmen Laba Pada Laporan Keuangan Yang Diterbitkan Teriadap Harga Saham Syariah (Studi Pada Perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2004-2007 di BEI). Jurnal Akuntansi Riset, 4, 691– 708. <https://doi.org/10.17509/jaset.v4i1.10079>
- Ustman, Subekti, I., & Ghofar, A. (2016). Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum Dan Saat Implementasi IFRS. NeO~Bis Jurnal Berkala Ilmu Ekonomi, 10(1), 49-61.
- Watts, L.R. and Zimmerman, L.J. (1986) Positive Accounting Theory. New Jersey: Prentice Hall.
- Yorke, S. M., Amidu, M., & Boateng, C. A. (2016). The effects of Earnings Management and corporate tax avoidance on firm value. International Journal of Management Practice, 9(2), 112–131. <https://doi.org/10.1504/ijmp.2016.076741>